

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural dan geografis yang begitu beragam dan luas. Pernyataan ini dibuktikan dengan banyaknya pulau-pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sekitar 13.000 pulau baik besar maupun kecil. Ditambah dengan populasi penduduknya yang berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku bangsa dan menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Agama dan kepercayaan yang mereka anut juga beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Khonghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan.¹

Keberagaman ini tentunya menyimpan potensi positif dan potensi negatif. Beberapa konflik berlatar perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) pernah terjadi di Indonesia. Seperti di Yogyakarta pada saat pelaksanaan pemilu presiden tahun 2014, sekelompok orang melakukan aksi kekerasan terhadap sekelompok warga yang melakukan aktivitas peribadatan agama Katolik di rumah. Selang beberapa hari massa kembali melakukan aksi perusakan di tempat ibadah agama Kristen.² Selain itu, aksi kekerasan berupa penyerangan dan pembunuhan juga terjadi terhadap pengikut aliran Ahmadiyah dan pengikut Syiah. Aksi ini disertai dengan penghancuran tempat tinggal dan tempat ibadah.³ Begitu pula kekerasan massa yang terjadi di Lampung berupa

¹ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 3-4.

² Indra Akuntono, "JK: Kenapa Beribadah di Rumah Sendiri Ada yang Marah" *Juni* 2, 2014. <http://nasional.kompas.com/read/2014/06/02/1707076/JK.kenapa.beribadah.di.rumah.sendiri.ada.yang.marah>.

³ Sabrina Aril, Rahmat Rahman Patty, Aswab Nanda Pratama, "Kasus Kekerasan yang Dipicu Masalah Keberagaman di Indonesia" Februari 6, 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/06/190000569/kasus-kekerasan-yang-dipicu-masalah-keberagaman-di-indonesia?page=all#page5>.

pembantaian, pembakaran rumah dan penghancuran tempat ibadah warga etnis Bali yang bermukim disana.⁴

Agama juga seringkali disebut sebagai faktor timbulnya konflik horizontal antar pemeluk agama. Contoh kasus terkait dengan agama yaitu konflik yang terjadi di Ambon (Maluku) dan Poso.⁵ Setelah meletusnya konflik di Ambon selang beberapa bulan muncul kejadian serupa di Poso, Sulawesi Tengah. Konflik dengan kekerasan ini berawal dari pertengkaran antar pemuda yang melibatkan dua komunitas agama yang berbeda. Kerusakan ini terjadi pada tanggal 25 Desember 1998 sampai 5 Desember 2001 dan diberi nama Konflik Poso Jilid I, II, III, IV dan V. Akibatnya ratusan rumah dan tempat ibadah rusak dan dibakar serta korban mencapai 200 jiwa.⁶

Untuk itu perlu menerapkan upaya-upaya preventif agar masalah pertentangan agama, etnik, suku, ras, dan golongan tidak akan terulang lagi di masa yang akan datang. Adapun beberapa upaya preventif yang dapat diterapkan yaitu mengintensifkan forum-forum dialog antar umat beragama antar etnik, antar suku, antar ras, dan antar golongan serta aliran kepercayaan (dialog antar iman), membangun pemahaman keagamaan yang lebih pluralis dan inklusif, serta memberikan pendidikan tentang pluralisme dan toleransi beragama, etnik, suku, ras, dan golongan melalui sekolah. Maka penting bagi institusi pendidikan dalam masyarakat yang multikultur untuk mengajarkan perdamaian dan resolusi konflik seperti yang ada dalam pendidikan multikultural. Sehingga dalam pendidikan multikultural, seorang guru atau dosen tidak hanya dituntut untuk mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran yang diajarkannya. Akan tetapi

⁴ Heru Nugroho, "Multikulturalisme dan Politik Anti Kekerasan" *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol 2, no. 2 (2013): 2, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih/article/view/19723/9323>.

⁵ Sabrina Aril, Rahmat Rahman Patty, Aswab Nanda Pratama, "Kasus Kekerasan yang Dipicu Masalah Keberagaman di Indonesia" Februari 6, 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/06/190000569/kasus-kekerasan-yang-dipicu-masalah-keberagaman-di-indonesia?page=all#page5>.

⁶ Masyrullah shomad, "Mengokohkan Persatuan Bangsa Pasca Konflik Bernuansa Agama di Ambon dan Poso" *Jurnal Istorica*, Vol 15, no. 1 (2019): 89-93, <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/download/24378/11984>.

mereka juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif kepada para siswa.⁷

Pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang dapat diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada peserta didik seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras maupun kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Pendidikan multikultural sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter peserta didik agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka. Dengan kata lain, dapat digambarkan melalui sebuah peribahasa “sambil menyelam minum air.” Artinya selain peserta didik diharapkan dapat dengan mudah memahami, menguasai dan mempunyai kompetensi yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru, peserta didik juga diharapkan mampu untuk selalu bersikap dan menerapkan nilai-nilai demokrasi, humanisme dan pluralisme disekolah maupun diluar sekolah.⁸

Penyampaian muatan multikultural sebaiknya disisipkan melalui materi yang ada di dalam buku teks. Mengenai isi dan bahan ajar perlu dipilih supaya lebih menekankan pengenalan dan penghargaan pada budaya dan nilai lain. Misalnya, di semua bidang pelajaran dimasukkan nilai dan tokoh dari budaya lain agar peserta didik mengerti bahwa dalam tiap budaya, ilmu itu dikembangkan. Dan penanaman pendidikan multikultural di setiap jenjang pendidikan harus melibatkan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik khususnya dalam memahami dan saling menghormati antar berbagai suku.⁹

Buku teks atau buku pelajaran merupakan salah satu sarana penunjang pembelajaran yang termasuk dalam golongan bahan ajar cetak dan memiliki karakteristik tersendiri yang sudah disesuaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku baik dalam hal isi maupun konten buku. Selain itu pemerintah

⁷ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, 34-35.

⁸ M. Ainul, *Pendidikan Multikultural*, 25-26.

⁹ Lenni Tungki Randa Satungkir, “Analisis Aspek Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP” *Jurnal Bahasa*, Vol 8, no. 1 (2019): 4, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/12978/11054>.

juga memberikan standar kelayakan dalam pembuatan buku pelajaran melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹⁰

Penelitian ini bukan penelitian satu-satunya yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks siswa, sebelumnya ada beberapa penelitian yang membahas tentang buku teks siswa. *Pertama*, Lenni Tungki Randa Satungkir¹¹ tentang Analisis Aspek Pendidikan Multikultural menunjukkan bahwa dalam buku teks siswa Bahasa Indonesia kelas VII SMP terdapat 42 bagian buku teks yang memuat nilai-nilai inti pendidikan multikultural dengan nilai yang dominan adalah pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 24 bagian. *Kedua*, penelitian Muslim¹² tentang Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks bahasa Indonesia dalam bentuk ekspresi wujud kebudayaan, berupa ekspresi wujud kebudayaan ide, aktivitas, fisik, dan unsur kebudayaan yang berupa ekspresi bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian. Adapun untuk kualitas nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan sudah memadai. *Ketiga*, Muh. Jaelani Al-pansori, Sarwiji Suwandi, Muhammad Rohmadi¹³ tentang Pendidikan Multikultural dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang menunjukkan bahwa dalam buku teks bahasa Indonesia yang dianalisis sepenuhnya memuat nilai-nilai pendidikan

¹⁰ Aisyah Dana Luwihta, "Analisis Nilai-nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP" *Jurnal Dinamika*, Vol 3, no. 2 (2018): 1-2, <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/download/313/257>.

¹¹ Lenni, "Analisis Aspek Pendidikan Multikultural", 4.

¹² Muslim, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP" *Jurnal Riksa Bahasa*, Vol 2, no. 1 (2016), <http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/download/8774/pdf>.

¹³ Muh. Jaelani Al-pansori, dkk, "Pendidikan Multikultural dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran B.Indonesia Untuk Siswa SMP di Kota Surakarta" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 1, no. 1 (2013), <http://adoc.tips/queue/pendidikan-multikultural-dalam-buku-sekolah-elektronik--bse-m.html>.

multikultural dalam bentuk ekspresi wujud kebudayaan. *Keempat*, Danang Ade Agustinova¹⁴ tentang Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Non-BSE Kelas VII, VIII dan IX Mata Pelajaran IPS yang menunjukkan bahwa ketiga buku pelajaran tersebut terdapat perbedaan jumlah persebaran nilai-nilai multikultural. Dan nilai-nilai yang paling dominan dalam buku teks Non-BSE mata pelajaran IPS adalah nilai pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 91 komponen. *Kelima* Aisyah Dana Luwihita¹⁵ tentang Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan bahwa muatan nilai-nilai multikultural yang dikembangkan di dalam buku teks PAI dan budi pekerti kelas VII SMP mencakup 4 nilai, yaitu nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan/kesamaan, nilai keadilan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah dari kelima penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pendidikan multikultural yang terdapat pada buku teks. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu kelima penelitian tersebut fokus pada materi yang berupa teks, sedangkan penelitian ini fokus pada muatan gambar yang mengandung nilai-nilai multikultural. Perbedaan lain juga terletak pada mata pelajaran dan kelas pada objek yang diteliti. Dalam hal ini fokus penelitian ini adalah buku teks Pendidikan Agama Islam SMP.

Penelitian ini ingin mengisi kekosongan dalam fokus penelitiannya yaitu yang berkaitan dengan buku teks Pendidikan Agama Islam SMP. Karena pendidikan tingkat SMP merupakan pondasi dalam pembentukan karakter, akhlak, moral bagi setiap manusia. Alasan tersebut membuat penulis ingin melakukan penelitian fokus pada buku teks Pendidikan Agama Islam SMP. Fokus penelitian ini adalah berupa gambar nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku

¹⁴ Danang Ade Agustinova, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Non-BSE Mata Pelajaran IPS Untuk Siswa SMP Kelas VII, VIII dan IX" *Jurnal Penelitian Sosial*, Vol 7, no. 3 (2018), <http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/download/8774/pdf>.

¹⁵ Aisyah, "Analisis Nilai-nilai Multikultural", 1-2.

teks Pendidikan Agama Islam SMP. Oleh karena itu, Penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini karena untuk mengetahui apakah dalam buku teks Pendidikan Agama Islam SMP sudah termuat gambar yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural dan untuk menambah khasanah keilmuan. Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat tumbuh dalam kehidupan yang bebas dari prasangka, bias dan diskriminasi atas nama apapun, baik agama, gender, ras, kebudayaan dan sebagainya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui serta menganalisis gambar nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam buku teks Pendidikan Agama Islam SMP kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru, pengembangan dari kurikulum yang sebelumnya dan baru diterapkan pada tahun 2013/2014. Yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 yaitu pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 juga lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai yang tercermin pada sikap dan sesuai dengan keterampilan yang di dapat peserta didik di sekolah. Sehingga, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis sajikan berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas adalah:

1. Apakah terdapat nilai-nilai multikultural dalam buku teks Pendidikan Agama Islam SMP?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural ditampilkan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam SMP?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

1. Untuk mengetahui nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku teks Pendidikan Agama Islam SMP.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditampilkan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam SMP.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai analisis isi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalamnya.
2. Dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai analisis isi dan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam buku Pendidikan Agama Islam SMP.
3. Sebagai sarana rujukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan skripsi. Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis adalah memuat tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, daftar gambar/ grafik.

Kemudian bagian utama meliputi lima bab pembahasan. Bab pertama pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Selanjutnya bab kedua kajian pustaka, meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pertanyaan penelitian. Bab ketiga metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian. Bab kelima penutup, meliputi: simpulan, dan saran-saran.

Selanjutnya bagian akhir, meliputi: daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran-lampiran memuat dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup peneliti.

